



ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DI BIDANG PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PAREPARE

Analysis Of The Effect Of Government Spending In Education, Health And
Infrastructure Sectors On The Economic Growth Of Parepare City

FAJAR LADUNG

Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar
Email : lax.man88@yahoo.com

ABSTRACT

Analysis of the Effect of Government Expenditures in the Field, Education, Health and Infrastructure on the Economic Growth of the City of Parepare ", (Supervised by Baharuddin S and Muchtar Lamo). This study aims to determine government spending in the City of Parepare, South Sulawesi Province in the last 8 years and to find out the condition of regional spending from 2010-2017. This type of research is quantitative research. The object of this study is the Local Government of the City of Parepare, Data collection techniques using documentation to collect reports on the realization of government expenditure in 2010-2017 in the city of Parepare, and unstructured interviews to employees of the Parepare City Development Planning Agency. in the field of education and infrastructure affect the economic growth in the city of Parepare. (2) the influence of education on economic growth is $0.014 < 0.05$ and t table value of $-4.218 > 2.776$ then the hypothesis is accepted. (3) health influence on economic growth is $0.512 > 0.05$ and t table value is $-0.718 < 2.776$ then the hypothesis is rejected. This means that there is no significant influence between government spending in the health sector on Economic Growth. (4) has a value of t 2.976 with a significant probability value of 0.041 Significant t is smaller than α (0.05), it is known that the value for the influence of Infrastructure on economic growth is $0.41 < 0.05$ and the t table value is $-2.976 > 2.776$ The hypothesis is accepted .

Keywords: Government Expenditures, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme. Penyelenggaraan pemerintah daerah sebagai sub sistem negara dimaksudkan untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat. Sebagai daerah otonom , Kabupaten/Kota untuk bertindak sebagai "motor" sedangkan pemerintah Propinsi sebagai koordinator mempunyai kewenangan dan tanggung jawab menyelenggarakan kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Rendahnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah bukanlah disebabkan oleh karena secara struktural daerah memang miskin atau tidak memiliki sumber-sumber keuangan yang potensial, tetapi lebih banyak disebabkan oleh kebijakan pemerintahan pusat. Selain itu sumber-sumber keuangan dikuasai oleh pusat sehingga hal ini menyebabkan daerah kurang mandiri dalam pengelolaan hasil materil sumber-sumber daya dan potensi daerah tersebut. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Parepare selama empat tahun mengalami rata-rata penurunan (defisit) sebesar 58%. Pada tahun 2008 terjadi penurunan surplus anggaran sebesar 21%, pada tahun 2009

mengalami defisit sebesar (261%) dan pada tahun 2010 juga mengalami defisit anggaran sebesar (108%).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil apabila laju pertumbuhan PDB lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk daerah yang bersangkutan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tersebut akan lebih bermakna pada kehidupan masyarakat. Berdasarkan pada kaitan kedua konsep ekonomi ini pada hakekat pembangunan ekonomi adalah untuk menaikkan tingkat kehidupan masyarakat melalui peningkatan produktifitas perkapita, investasi sumberdaya manusia, investasi fisik dan kesempatan kerja (Mishkin dalam Aimon, 2012).

Terjadinya kondisi Fluktuasi yang terlihat dari data tersebut maka peneliti perlu menganalisis faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare, karena kita ketahui bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi, terutama jenis pengeluaran pemerintah yang menyangkut pencapaian kesejahteraan masyarakat. Pengeluaran tersebut adalah pengeluaran atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang sangat penting bagi proses pembangunan. Pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat langsung dirasakan dalam jangka pendek melainkan baru akan terasa dalam jangka panjang. Pengeluaran pemerintah terhadap sektor pendidikan.

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu jenis kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah sebagai salah satu langkah untuk mensejahterakan masyarakatnya dan menuju pertumbuhan ekonomi. Kesehatan dan infrastruktur merupakan bagian dari pengeluaran pemerintah yang memacu kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan Fiskal

Menurut William A. McEachern (2000) kebijakan fiskal menggunakan belanja pemerintah, pembayaran transfer, pajak dan pinjaman untuk mempengaruhi variabel makroekonomi seperti tenaga kerja, tingkat harga dan tingkat GDP. Alat kebijakan fiskal dapat dipisahkan menjadi dua kategori yaitu kebijakan fiskal stabilisator dan diskrit. Kebijakan fiskal penstabil otomatis atau disebut juga stabilisator terpasang menurut Lipsey (1990) adalah berbagai kebijakan yang dapat menurunkan kecenderungan membelanjakan marginal dari pendapatan nasional, sehingga mengurangi angka multiplier. Penstabil otomatis mengurangi besarnya fluktuasi pendapatan nasional yang disebabkan oleh perubahan-perubahan *autonomous* pada pengeluaran-pengeluaran seperti investasi.

Pengeluaran pemerintah secara mikro

Pengeluaran pemerintah secara mikro dimaksudkan untuk menyediakan barang publik yang tidak dapat disediakan pihak swasta dan sebagai akibat adanya kegagalan pasar (Walter Nicholson, 2002). Menurut Guritno (1997) secara mikroekonomi teori perkembangan pemerintah bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor mengenai barang publik. Faktor-faktor permintaan akan barang publik dan faktor-faktor persediaan barang publik akan berinteraksi dengan penawaran untuk barang publik menentukan jumlah barang publik yang akan disediakan melalui anggaran belanja. Pengeluaran pemerintah untuk barang publik akan menstimulasi pengeluaran untuk barang lain.

Pengeluaran pemerintah secara makro

Teori makro mengenai perkembangan pemerintah dikemukakan oleh para ahli ekonomi yaitu Wagner dan pasangan ahli ekonomi Peacock dan Wiseman. Menurut sisi makroekonomi yang dikemukakan Musgrave (1989) adalah untuk menganalisis ukuran pemerintahan sehingga dapat terlihat transaksi anggaran, perusahaan publik dan kebijakan publik. Pengeluaran pemerintah untuk sektor publik bersifat elastis terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak pengeluaran pemerintah untuk sektor publik semakin banyak barang publik yang tersedia untuk masyarakat. Sejalan seperti yang dikatakan Musgrave,

menurut Wagner (Guritno M, 1997) jika pendapatan perkapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah akan meningkat.

Pengeluaran pemerintah yang semakin meningkat akan memacu adanya kegagalan pasar dan eksternalitas. Kelemahan hukum Wagner adalah karena hukum tersebut tidak didasarkan pada suatu teori mengenai pemilihan barang-barang publik. Wagner mendasarkan pandangannya dengan suatu teori yang disebut organis mengenai pemerintah (*organic theory of the state*) yang menganggap pemerintah sebagai individu yang bebas bertindak, terlepas dari anggota masyarakat lainnya.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Pendidikan

Teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang saat ini didasari kepada kapasitas produksi tenaga manusia didalam proses pembangunan atau disebut juga *investment in human capital*. Hal ini berarti peningkatan kemampuan masyarakat menjadi suatu tumpuan yang paling efisien dalam melakukan pembangunan disuatu wilayah. Asumsi yang digunakan dalam teori human capital adalah bahwa pendidikan formal merupakan faktor yang dominan untuk menghasilkan masyarakat berproduktivitas tinggi.

Teori human capital dapat diaplikasikan dengan syarat adanya sumber teknologi tinggi secara efisien dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Teori ini percaya bahwa investasi dalam hal pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik.

Pengeluaran Pemerintah di Bidang Kesehatan

Pada dasarnya kesehatan merupakan salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya standar hidup seseorang. Oleh karena itu, status kesehatan yang relatif baik dibutuhkan oleh manusia untuk menopang semua aktivitas hidupnya. Setiap individu akan berusaha mencapai status kesehatan tersebut dengan menginvestasikan dan atau mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa kesehatan (Grossman, 1972).

Maka untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik tersebut dibutuhkan sarana kesehatan yang baik pula (Todaro, 2003). Kesehatan merupakan salah satu variabel kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Keadaan kesehatan penduduk merupakan salah satu modal bagi keberhasilan pembangunan bangsa karena dengan penduduk yang sehat, pembangunan diharapkan dapat berjalan dengan lancar (Pallutturi, 2005).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah atas Infrastruktur

Infrastruktur tidak kalah pentingnya dengan pendidikan dan kesehatan, infrastruktur merupakan suatu sarana (fisik) pendukung agar pembangunan ekonomi suatu negara dapat terwujud. Infrastruktur terdiri dari beberapa subsektor, beberapa diantaranya yang cukup dominan dalam pembangunan ekonomi adalah perumahan dan transportasi.

Infrastruktur juga menunjukkan seberapa besar pemerataan pembangunan terjadi. Suatu negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi akan mampu melakukan pemerataan pembangunan kemudian melakukan pembangunan infrastruktur keseluruhan bagian wilayahnya. Perekonomian yang terintegrasi membutuhkan pembangunan infrastruktur.

Menurut kajian ilmiah yang dilakukan Deni Friawan (2008) menjelaskan setidaknya ada tiga alasan utama mengapa infrastruktur penting dalam sebuah integrasi ekonomi. Pertama, ketersediaan infrastruktur yang baik merupakan mesin utama pemacu pertumbuhan ekonomi, misalnya studi The World bank (2004) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah dalam beberapa tahun terakhir pasca krisis ekonomi 1998 salah satunya dipengaruhi rendahnya tingkat investasi.

Kurangnya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hambatan utama dalam perbaikan iklim investasi di Indonesia. Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktifitas perdagangan dan investasi. Penurunan tarif akibat integrasi ekonomi tidak dapat menjamin

bahwa akan meningkatkan aktivitas perdagangan dan investasi tanpa adanya dukungan dari infrastruktur yang memadai. Ketiga, perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi antar negara-negara di Asia dan juga mempercepat integrasi perekonomian Asia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini melakukan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menguji dan memberikan gambaran bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis data yang digunakan dalam menjawab hipotesis yang di ajukan dan dalam mencapai tujuan penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen bila 2 atau lebih variabel indenpenden sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2 (Sugiono : 275). Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
a	: Konstanta/ <i>intercept</i>
b1, b2, dan b3	: koefisien regresi
X1	: Pendidikan
X2	: Kesehatan
X3	: Infrastruktur
ε	: Perkiraan Kesalahan Pengganggu

Untuk lebih memudahkan dalam pengolahan data, maka penelitian ini menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik sebenarnya model persamaan regresi yang diajukan adalah sudah memenuhi syarat, dalam arti eratnya hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebasnya. Tetapi, agar model persamaan tersebut dapat diterima secara ekonometrik maka harus memenuhi asumsi klasik antara lain uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linieritas.

2. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tiap variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Kolgomorov-Smirnov* dengan SPSS 23. Berdasarkan hasil uji normalitas, karena nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,662 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data-data penelitian telah memenuhi distribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/*independent*.

Tabel 5.2
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendidikan (X 1)	.681	1.467	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesehatan (X 2)	.302	3.253	Tidak terjadi multikolinieritas
Infrastruktur (X 3)	.328	3.051	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Pengelohan data dengan spss 21

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5.3
Uji heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
X1	0.111	.917	Tidak Terjadi Heteroskedistiritas
X2	-1.004	.372	Tidak Terjadi Heteroskedistiritas
X3	0.386	.719	Tidak Terjadi Heteroskedistiritas

Sumber : Pengelohan data dengan spss 21

Dari hasil heteroskedastisitas terhadap masing-masing variabel independen diperoleh *p-value* (sig-t) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel independen.

5. Uji Statistik. Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi Linear Berganda untuk hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat, Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0.896, hal ini berarti 89,6% variasi variabel terikat yaitu Pertumbuhan dapat dijelaskan oleh tiga variasi variabel bebas yaitu Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan. Sedangkan sisanya (100% - 89,6% = 10.4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5.6
Uji Statistik, Pengaruh Variabel Independen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.377	.529		15.829	.000
Pendidikan (X1)	-.009	.002	-.822	-4.218	.014
Kesehatan (X2)	-.002	.003	-.208	-.718	.512
Infrastruktur (X3)	.012	.004	.837	2.976	.041

Sumber : Pengelohan data dengan spss 21

- a) *Pendidikan* memiliki nilai t -4.218 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,014. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), diketahui nilai untuk pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah $0,014 < 0,05$ dan nilai t tabel $-4.218 > 2,776$ maka Hipotesis diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah dibidang Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b) *Kesehatan* memiliki nilai t -0,718 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,512. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), diketahui nilai untuk pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah $0,512 > 0,05$ dan nilai t tabel $-0.718 < 2,776$ maka Hipotesis ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- c) *Infrastruktur* memiliki nilai t 2,976 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,041 Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), diketahui nilai untuk pengaruh Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi adalah $0,41 < 0,05$ dan nilai t tabel $-2.976 > 2,776$ maka Hipotesis diterima.. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah dibidang Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tabel 11. Hasil Uji

Tabel 5.7
Uji Simultan, Pengaruh Variabel independen

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.594	3	1.865	11.533	.019 ^p
Residual	.647	4	.162		
Total	6.241	7			

Dari tabel 5.7, berdasarkan output diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar signifikansi $F = 0,019 < 0,05$ dan nilai F hitung $11,533 > 5,75$ Artinya ada pengaruh. Dengan kata lain, pengeluaran di bidang pendidikan, kesehatan infrastruktur secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Merujuk pada hipotesis yang telah diajukan peneliti pada bab sebelumnya, pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, kesehatan dan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Berikut penjelasan mengenai pengaruh masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanly F.Dj. Siwu. (2015), baik secara jangka panjang maupun jangka pendek pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto Indonesia. Sejalan pula dengan beberapa teori yang telah disebutkan sebelumnya diantaranya teori pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah atas pendidikan pada sisi realisasi anggaran mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2010 realisasi anggaran pengeluaran pemerintah atas pendidikan Rp. 156.843.167.473. Tahun 2011 realisasi anggaran meningkat sebesar Rp. 197.015.775.206 Tahun 2012 mengalami penurunan realisasi anggaran Rp.189.643.558.229 Tahun 2013 mengalami peningkatan realisasi anggaran Rp. 223.308.689.393 Tahun 2014 mengalami penurunan realisasi anggaran Rp. 220.675.509.094 Tahun 2015 mengalami peningkatan realisasi anggaran Rp. 238.870.247.579, Tahun 2016 mengalami penurunan realisasi anggaran Rp. 43.301.330.590. dan Tahun 2017 mengalami penurunan realisasi anggaran Rp. 25.173.150.000.

Teori tersebut menyarankan peran aktif kebijakan publik dalam meningkatkan pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung (Todaro dan Smith, 2012: 151). Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan investasi tidak langsung yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan modal manusia. Bahkan beberapa ekonom terdahulu menekankan pentingnya modal manusia ke dalam produksi. Pengetahuan dan ketrampilan teknologi merupakan peralatan immaterial dimana tanpa keduanya modal fisik manusia tidak dimanfaatkan secara produktif. Semakin besar pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan akan meningkatkan modal manusia yang nantinya akan meningkatkan produktifitas.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare

Dari hasil regresi pada Tabel t menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare, hal ini terlihat pada probabilitasnya yaitu sebesar 0. 512 dan nilai koefisien sebesar -0,718, dengan demikian hipotesis ditolak.

Belanja kesehatan pada sisi realisasi anggaran mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2010 realisasi anggaran pengeluaran pemerintah atas pendidikan Rp. 68.564.171.631. Tahun 2011 realisasi anggaran menurun sebesar Rp. 63.313.253.415. Tahun 2012 mengalami peningkatan realisasi anggaran Rp. 87.997.238.168. Tahun 2013 mengalami peningkatan realisasi anggaran Rp. 103.904.704.984. Tahun 2014 mengalami peningkatan anggaran Rp. 140.179.577.285. Tahun 2015 mengalami peningkatan realisasi anggaran Rp. 199.807.515.928, Tahun 2016 mengalami peningkatan realisasi anggaran Rp. 296.696.814.046. dan Tahun 2017 mengalami penurunan realisasi anggaran Rp. 270.303.205.031.

Mengingat besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan kinerja dari kesehatan maka perlu adanya upaya secara bertahap dari pemerintah untuk terus meningkatkan pengeluarannya pada sektor kesehatan. Masih rendahnya kapasitas anggaran daerah untuk meningkatkan alokasi anggaran dalam sektor kesehatan menimbulkan implikasi masih harus dominannya pemerintah pusat sebagai sumber pembiayaan.

3. Pengeluaran Pemerintah di Bidang Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare

Variabel pengeluaran pemerintah atas sektor infrastruktur dalam pembahasan penelitian ini terdiri dari sektor perumahan dan Pekerjaan Umum. Variabel pengeluaran pemerintah atas Infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Parepare. Hal tersebut terlihat dari probabilitas t-statistik yang kurang dari alpha 5 persen. dan hubungannya sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian, dimana pengeluaran pemerintah atas infrastruktur akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare. Jadi hasil penelitian menunjukkan kesesuaian teori. Penelitian yang dilakukan Ir. Jeluddin Daud, M.Eng (2004) mengemukakan bahwa rendahnya investasi dapat disebabkan oleh rendahnya ketersediaan infrastruktur sehingga integrasi ekonomi tidak terwujud dan pertumbuhan ekonomi terhambat.

Pengeluaran pemerintah dibidang infrastruktur masi relatif minim apabila kita melihat realisasi anggaran pemerintah daerah Kota Parepare dalam 8 tahun terakhir, Jika dilihat sejak tahun 2010-2017 pengeluaran pemerintah atas Infrastruktur pada sisi realisasi anggaran mengalami Fluktuasi. Pada tahun 2010 realisasi anggaran pengeluaran pemerintah atas Infrastruktur Rp. 27.247.215.650. Tahun 2011 realisasi anggaran meningkat sebesar Rp. 54.330.173.092. Tahun 2012 mengalami penurunan realisasi anggaran Rp. 34.487.348.10. Tahun 2013 mengalami peningkatan realisasi anggaran Rp. 48.571.152.161. Tahun 2014 mengalami peningkatan anggaran Rp. 60.914.825.898. Tahun 2015 mengalami peningkatan realisasi anggaran Rp. 73.870.460.534, Tahun 2016 mengalami peningkatan realisasi anggaran Rp. 209.664.316.630. dan Tahun 2017 mengalami penurunan realisasi anggaran Rp. 152.034.225.000.

Pengeluaran pemerintah dalam menyediakan barang publik bagi masyarakatnya akan memberikan efek multiplier yang besar kepada perekonomian Kota Parepare. Pengeluaran pemerintah daerah terutama untuk infrastruktur ekonomi dan sosial akan menjadi stimulator yang akan memberikan dampak yang lebih baik dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare. *Pendidikan* memiliki nilai t 2.753 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,051. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05). Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan merupakan investasi tidak langsung yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan modal manusia. Bahkan beberapa ekonom terdahulu menekankan pentingnya modal manusia ke dalam produksi. Pengetahuan dan ketrampilan teknologi merupakan peralatan immaterial dimana tanpa keduanya modal fisik manusia tidak dimanfaatkan secara produktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor Kesehatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare. *Kesehatan* memiliki nilai t -0,718 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,512. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Hipotesis ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah dibidang kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Mengingat besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap peningkatan kinerja dari kesehatan maka perlu adanya upaya secara bertahap dari pemerintah untuk terus meningkatkan pengeluarannya pada sektor kesehatan. Masih rendahnya kapasitas anggaran daerah untuk meningkatkan alokasi anggaran dalam

sektor kesehatan menimbulkan implikasi masih harus dominannya pemerintah pusat sebagai sumber pembiayaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di sektor *Infrastruktur* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Parepare. *Infrastruktur* memiliki nilai t 2,880 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0.40. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Hipotesis diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran pemerintah dibidang *Infrastruktur* terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran pemerintah dalam menyediakan barang publik bagi masyarakatnya akan memberikan efek multiplier yang besar kepada perekonomian Kota Parepare. Pengeluaran pemerintah daerah terutama untuk infrastruktur ekonomi dan sosial akan menjadi stimulator yang akan memberikan dampak yang lebih baik dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu meningkatkan proporsi anggaran pengeluaran disektor pendidikan. Pemerintah daerah perlu memberi perhatian yang lebih dengan mengalokasikan anggaran yang lebih signifikan untuk pemberantasan buta huruf serta mengupayakan peningkatan akses penduduk terhadap pendidikan menengah dan tinggi di daerah.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare hal ini dikarenakan pengalokasian anggaran di sektor kesehatan kurang cukup baik sehingga disarankan agar pemerintah tetap menjaga dan mengawasi agar pengalokasian anggaran ini bisa berjalan dengan baik.
3. Pengeluaran pemerintah daerah terutama untuk infrastruktur ekonomi perlu diperhatikan karena akan menjadi stimulator yang akan memberikan dampak yang lebih baik dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Dabe, Suleiman And Aamer S, 2003. .government expenditure, military spending and economic growth :
- Adi widodo, 2010. . Analisis Pengaruh Sektor Publik Di Kabupaten/Kota Pada Provinsi Jawa Tengah Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia.. Tesis tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro
- Amich Alhumami Peneliti Di Research Institute for Culture and Development, Jakarta
- Antonio Dkk. 2007. .Growth Effects Of Public Expenditure On The State And Local Level: Evidence From A Sample Of Rich Government.
- Anggito Abimanyu, (eds).2009, *era baru kebijakan fiskal*. Jakarta: Kompas Anton Hermanto Gunawan. 1991. *Anggaran Pemerintah Dan Inflasi Di Indonesia*. Jakarta :
- Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan. Berbagai Tahun. Nota Keuangan Dan APBN Indonesia . Jakarta
- Baum, Donald N And Shuanglin Lin. 1993. .the differential effects on economic growth of government expenditure on education, Welfare, and defense. *Journal of economic development*, vol 18 no.1 h.175-185

- Bastias Dwi, Desi. 2010. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009. Univeritas Diponegoro. Semarang.
- Buku terakhir William Schweke, Smart Money: Education and Economic Development (2004),
- Causality evidence from egypt, israel and syria.. [Http://ssrn.org/-163](http://ssrn.org/-163). Diakses Tanggal 5 oktober 2009.
- Deni Friawan. 2008, .Kondisi Pembangunan Infrastruktur Di Indonesia. Csis vol.37. No.2 juni 2008. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Desi Dwi Bastias. 2010, Pengeluaran Pemerintah Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur,Pertumbuhan Ekonomi
- Donald N dan Shuanglin, 1993. The Differential Effects on Economic Growth of Government Expenditures on Education, Welfare and Defense,
- Dumairy 1999, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta Estache,
- Folland Sherman, Allen C. Goodman and Miron Stano. 2001. The Economics of Health and Health Care. Third Edition. New Jersey: Prentis Hall Inc.
- Firmansyah. 2009. .Modul Praktek Regresi Data Panel Dengan Eviews6.,Modul Disajikan Dalam Seri 13 Pelatihan Lske Fe Universitas Diponegoro, Semarang 29 Mei 2009
- Gramedia Pustaka Utamabbadan Pusat Statistik, 2005. *Statistik Dalam 50 Tahun Indonesia Merdeka*.Jakarta
- Hanly F.Dj. Siwu. 2015, Pengeluaran Pemerintah, Sektor Pendidikan.
- Ilham Irawan, 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia . Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Jamzani Sodik, 2007. Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional: Studi Kasus Data Panel di Indonesia
- Jeluddin Daud, M.Eng. 2011, Investasi Infrastruktur Jalan , Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat
- Johanna Maria K.2, 2011. Pengeluaran Pemerintah, Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Pengentasan Kemiskinan, Peningkatan Pembangunan Manusia
- Marta Pascual dan Santiago Álvarez García, 2006. Government Spending and economic growth in the European union Countries :An empirical Approach,
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nur Syechalad. 2013, Pengeluaran Pemerintah, Sektor Kesehatan Dan Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia
- Pallutturi, Sukri. 2005. Ekonomi Kesehatan. Penerbit : Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM UNHAS. Makassar.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, ada perkembangan atau perubahan dan penggunaan waktu (Boediono,1992).

Riswandi. 2009. Hubungan Kausalitas Jangka Panjang Investasi Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Provinsi Aceh melalui Analisis Vector Autoregression (VAR). (http://guru-indonesia.net/admin/file/f_9235_80_Riswandi_HubunganKausalitasJangkaPanjangInvestasi.doc, diakses tanggal 20 September 2017).

Situmorang, Armin Thurman. 2007. Analisis Investasi Dalam Human Capital dan Akumulasi Modal Terhadap Peningkatan Produk Domestik. Universitas Sumatera Utara.

Sumber: <http://www.kompas.com/kompacetak/0505/03/opini/1724824.htm>

Tertentu. Model Yang Dikembangkan Oleh Rostow Dan Musgrave(todaro,2006)

Todaro, Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.

Uu no. 17/2003. Uu no.17/2003 Mengenalkan Sistem *Uniffied Budget* Sehingga Tidak Lagi Ada Perbedaan Antara Pengeluaran Rutin Dan Pengeluaran Pembangunan

Uu no.1 Tahun 2004. Sejak Tahun 1969 Diterapkan Sistem Berimbang Dan Dinamis Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Negara.

Wahid A, Bilal. 2012. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui Pertumbuhan Ekonomi di Makassar periode 1996-2011, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar.

Widodo Ari, 2010. Sektor Publik, Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia

World Bank Policy Research Working Paper 4219. [Http://Ssrn.Org/Id981827](http://Ssrn.Org/Id981827). Diakses Tanggal 5 Oktober 2009.